

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dalam bahasa latin adalah *adolescence*, yaitu tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang luas yaitu mencakup kematangan mental, *emotional*, sosial, dan fisik. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke dewasa, masa usia belasan tahun, seseorang yang menunjukkan perilaku yang susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya (Sarwono, 2011).

Perubahan biologis pada remaja pada remaja perempuan salah satunya pada sistem reproduksi yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal. Perubahan anatomi organ reproduksi remaja perempuan yang ditandai tumbuhnya rambut kemaluan, perubahan pada bentuk dada, dan perbesaran panggul, sedangkan perubahan fisiologi ditandai dengan adanya menstruasi. Remaja dapat mengalami keputihan yang fisiologis pada setiap siklus menstruasi (Kusmiran, 2007).

Keputihan (*flour albus, white discharge, leukorea*) merupakan keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah (Seragih, 2010). Menurut Clayton (2008), keputihan merupakan keluhan yang sering ditemukan pada perempuan. Keputihan dibagi menjadi dua yaitu

keputihan normal (fisiologi) dan keputihan abnormal (patologis) merupakan gejala dari suatu kelainan yang harus diobati.

Keputihan sering dialami oleh remaja dibandingkan dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2011) pada SMA Negeri 4 Semarang, mengatakan bahwa 96,9% remaja mengalami keputihan. Masalah keputihan di Indonesia 75 % wanita mengalami keputihan yang disebabkan karena iklim yang lembab sehingga mudah terkena infeksi jamur *candida albicans* dan parasit (Munijaya, 2005). Upaya yang dilakukan remaja yaitu dengan menggunakan antiseptik yang banyak dijual dipasaran. Penggunaan antiseptik justru akan mengganggu ekosistem vagina terutama pH kehidupan bakteri baik, jika pH terganggu maka bakteri jahat akan berkembang lebih banyak dan mudah terkena penyakit salah satunya ditandai dengan keputihan (Iskandar, 2008).

Pencegahan pada keputihan yang utama adalah dengan menjaga *personal hygiene*. Hasil penelitian Prasetyowati (2009) menunjukkan remaja yang membersihkan daerah kewanitaan tidak baik mempunyai peluang 3,5 kali terjadi keputihan dibandingkan pada remaja putri yang membersihkan vagina dengan baik. Remaja yang tidak baik dalam membersihkan daerah kewanitaan sebanyak 84% dan mengalami keputihan. Usaha pencegahan keputihan perlu dilakukan pendidikan kesehatan tujuannya agar seseorang mampu memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya. Meskipun banyak wanita mengalami keputihan namun mereka menganggap hal yang normal. Persepsi yang

salah akan mendorong seseorang untuk bersikap yang tidak benar terhadap keputihan. Persepsi dan sikap yang tidak tepat akan memperlemah dorongan seseorang untuk berperilaku sehat.

Persepsi adalah cara seseorang memandang suatu kejadian dalam kehidupannya sehari-hari. Persepsi yang salah juga dapat berdampak pada sikap dan perilaku sehat seorang remaja, sebagian besar perempuan merasa tidak masalah dengan keluhan keputihan yang mereka alami dan mereka tidak pernah memikirkan akibatnya bagi kesehatannya jangka pendek maupun jangka panjang. Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu dari diri individu sendiri seperti pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Faktor stimulus dapat dipersepsikan ketika stimulus kuat dan dapat menimbulkan kesadaran serta bisa dipersepsikan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi persepsi seperti pendidikan, keluarga, dan teman (Badaryati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Johar (2013) sebagian besar persepsi remaja negatif sebanyak 42 responden (54,8%) hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh tentang kebersihan kelamin. Tahap remaja merupakan suatu proses dimana pembentukan sikap dan jiwa seorang remaja menjadi lebih matang terhadap pengaruh lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi hal tersebut melalui proses seleksi atau penyelesaian remaja dapat

menyelesaikan, kemampuannya sebagai seorang individu maupun anggota kelompok didalam kehidupan masyarakat (Azwar, 2005).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penelitian terhadap 10 remaja putri di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta didapatkan data bahwa semua remaja putri pernah mengalami keputihan. Mereka mengatakan belum pernah mengetahui tentang masalah keputihan baik dari pencegahan dan penanganannya. Mereka juga mengatakan ketika mengalami keputihan merasakan gatal-gatal, tidak nyaman, dan berbau saat mengalami keputihan, tetapi mereka menganggap bahwa keputihan adalah hal yang wajar dan tidak perlu dicegah.

B. Rumusan Masalah

Wanita yang mengalami keputihan di Indonesia adalah 75%. kebanyakan yang mengalami keputihan adalah remaja, mereka menganggap keputihan hal yang biasa sehingga tidak ada pencegahan atau pengobatan yang dilakukan oleh remaja sehingga perlu pendidikan kesehatan tentang pencegahan keputihan. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi remaja putri tentang pencegahan keputihan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi remaja putri tentang pencegahan keputihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi remaja putri *pretest* dan *posttest* diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen.
- b. Mengetahui persepsi remaja putri *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.
- c. Mengetahui persepsi remaja putri *posttest* diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

D. Manfaat Penilitia

1. Ilmu Keperawatan

Sebagai masukan tentang pentingnya untuk mempelajari tentang kesehatan reproduksi remaja dan permasalahannya untuk mencegah terjadinya berbagai macam kesalahan persepsi.

2. Layanan kesehatan

Dapat menjadi landasan bagi perawat sebagai *health educator* untuk promosi kesehatan reproduksi pada remaja tentang pencegahan keputihan.

3. Peneliti lainnya

Dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasae untuk penelitian lebih lanjut.

4. Responden

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihansehingga remaja terhindar dari keputihan yang dapat merugikan bagi kesehatan reproduksi.

5. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait

Nama	Judul	Metode Penelitian	Analisis Data	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Mokodongan, dkk (2015)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri	<i>Cross-sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan padaremaja ($p=0,023$)	Variabel dan objeknya	Variabel bebas: pendidikan kesehatan tentang pencegahan keputihan Variabel terikat: persepsi remaja putri tentang pencegahan keputihan Metode penelitian : <i>quasy experiment</i>
Solikhah dkk, 2010	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri di Desa Bandung Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen	<i>Cross sectional</i>	<i>Kendal Tau</i>	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku menjaga diri terhadap keputihan sebesar 0,697	Variabel dan objeknya	Variabel bebas : pendidikan kesehatan tentang pencegahan keputihan Variabel terikat : persepsi remaja putri tentang pencegahan keputihan Metode penelitian : <i>quasy experiment</i>

Nama	Judul	Metode Penelitian	Analisis Data	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Triyani dan Ardani (2013)	Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri	<i>cross sectional</i>	<i>Chi-Square</i>	Ada hubungan pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri p value = 0,000<0,05	Variabel dan objeknya	Variabel bebas : pendidikan kesehatan tentang pencegahan keputihan Variabel terikat : persepsi remaja putri tentang pencegahan keputihan Metode penelitian : <i>quasy experiment</i>

Nama	Judul	Metode Penelitian	Analisis Data	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Johar 2013	dkk, Persepsi dan Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang	<i>Deskriptif</i>		Persepsi remaja putri terhadap keputihan sebagian besar negative sebanyak 40 responden (58,8%) dan persepsi positif sebanyak 33 responden (45,2 %). Upaya pencegahan keputihan pada remaja putri di SMA kelas Muhammadiyah 1 Semarang sebagian besar cukup sebanyak 31 reponden (42,5%). Upaya pencegahan positif 29 responden (39,7%) dan kurang sebanyak 13 (17,8 %).	Variabel dan objeknya	Variabel bebas : pendidikan kesehatan tentang pencegahan keputihan Variabel terikat : persepsi remaja putri tentang pencegahan keputihan Metode penelitian : <i>quasy experiment</i>